

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Nurul Annisa¹, Sari Nuzullina Rahmadhani²

Universitas Medan Area

e-mail: nurulannisa4321@gmail.com¹, sarinuzullina@staff.uma.ac.id²

Abstrak – Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan diketahui bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 11 perusahaan sub sektor farmasi dengan teknik purposive sampling sebanyak 10 perusahaan selama kurun waktu 4 tahun dengan jumlah data sebanyak 40. Teknik pengolahan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja, perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas.

Abstract – This research was conducted to determine the effect of working capital turnover, cash turnover and income turnover on profitability. Based on the established research hypothesis, it is known that working capital turnover, cash turnover and income turnover have a positive and significant effect on profitability. Type of quantitative research with a causal associative approach. The total population was 11 pharmaceutical sub-sector companies with a purposive sampling technique of 10 companies over a period of 4 years with a total of 40 data. The processing technique used multiple linear regression analysis. The research results show that partially working capital turnover, cash turnover has a significant effect on profitability, however credit turnover does not have a significant effect on profitability and simultaneously working capital turnover, cash turnover and income turnover have a significant positive effect on profitability.

Keywords: working capital turnover, cash turnover and income turnover and profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan pasti memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan laba atau keuntungan guna membiayai kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi dapat memberi keuntungan bagi perusahaan dan para pemegang saham.

Industri farmasi merupakan industri manufaktur non migas penyumbang pendapatan terbesar keempat bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terus naik dari tahun 2019 hingga 2022 sebesar 0,69%. Industri farmasi sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Setelah setengah dekade RIPIN tahun berjalan, industri farmasi masih menghadapi dinamika yang sangat kompleks yaitu industri farmasi masih juga belum terlepas dari ketergantungan bahan baku impor (RI,D 2021).

Ketergantungan bahan baku impor sangat mengkhawatirkan dan mengancam industri farmasi Indonesia. Menurut Siswanto selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan di kementerian kesehatan mengungkapkan bahan farmasi Indonesia 90 persen masih impor,

khususnya yang terkait dengan penggabungan bahan kimia di karenakan mengembangkan bahan baku obat itu tidak mudah. Apalagi dengan fluktuasi kurs mata uang rupiah terhadap mata uang asing akan berdampak pada peningkatan biaya produksi (Martawardaya dan Nugroho, 2020). Peningkatan biaya produksi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas. Menurunnya profitabilitas akan menyebabkan masalah dalam pemenuhan modal kerja (Nurkholifah dan Abdullah, 2010).

Menurut Fiskal, 2023 kondisi sektor manufaktur terkini di indonesia mengalami pertumbuhan, hal ini disebabkan oleh permintaan dari dalam negeri yang tetap kuat. Meskipun permintaan dari sisi ekspor masih bertahan, peningkatan domestik mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas pembelian barang. Berbeda dengan sektor farmasi, Saat ini terdapat lima perusahaan sub sektor farmasi yang mengalami kenaikan dan penurunan pada perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas dalam kurun waktu 4 tahun yakni periode 2019-2022.

Kemudian, terdapat research gap yang melandasi penelitian ini yakni Menurut Elyza (2023) perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sementara menurut Nainggolan, dkk (2020) tingkat perputaran kas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Bahy (2021), perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Manullang (2023) Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas sedangkan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, dan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Beberapa peneliti di atas memiliki perbedaan tempat penelitian, populasi dan sampel yang berbeda dengan penelitian ini, juga tahun penelitian.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang berjumlah 11 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dengan jumlah 10. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari www.idx.co.id, situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan angka-angka dan analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2022). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS v.15. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
PerputaranModalKerja (X1)	40	-9,40	8,45	2,7640	2,84927
PerputaranKas (X2)	40	1,47	9,79	4,3537	2,07133
PerputaranPiutang (X3)	40	1,25	7,47	3,7838	1,55509
Profitabilitas (Y)	40	-27,74	31,05	7,8970	9,81684
ValidN(<i>listwise</i>)	40				

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada profitabilitas (Y) diperoleh nilai minimum -27,74 dan nilai maximum 31,05. Nilai mean yang diperoleh sebesar 7,8970 dengan nilai std deviation 9,81684.. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation>mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
2. Pada Perputaran Modal Kerja (X1) diperoleh nilai minimum -9,40 dan nilai maximum 8,45. Nilai mean yang diperoleh sebesar 2,7640 dengan nilai std deviation 2,84927. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation>mean yang artinya penyebaran data jauh dari nilai mean.
3. Pada Perputaran Kas (X2) diperoleh nilai minimum 1,47 dan nilai maximum 9,79. Nilai mean yang diperoleh sebesar 4,3537 dengan nilai std deviation 2,07133. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation<mean yang artinya sebaran data baik.
4. Pada Perputaran Piutang (X3) diperoleh nilai minimum 1,25 dan nilai maximum 7,47. Nilai mean yang diperoleh sebesar 3,7838 dengan nilai std deviation 1,55509. Maka dapat disimpulkan nilai std deviation<mean yang artinya sebaran data baik.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov Tes. Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov Tes yaitu apabila data menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji Kolmogorov Smirnov Tes.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

		N	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Normal Parameters(a,b) Most Extreme Differences</i>	<i>Mean</i>		40
	<i>Std. Deviation</i>		,000000
	<i>Absolute</i>		8,28938199
	<i>Positive</i>		,156
	<i>Negative</i>		,107
			-,156
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>			,989
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			,282

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,282 > 0,05. Menurut Sugiyono (2022), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel 2 diatas, dengan nilai signifikan 0,282 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,139	5,953		1,367	,180		
	Perputaran	1,367	,573	,397	2,384	,023	,715	1,399

Modal Kerja (X1)	-1,811	,822	-,382	-	,034	,659	1,517
Perputaran Kas(X2)	1,021	1,039	,162	2,204	,332	,731	1,368
Perputaran Piutang (X3)				,982			

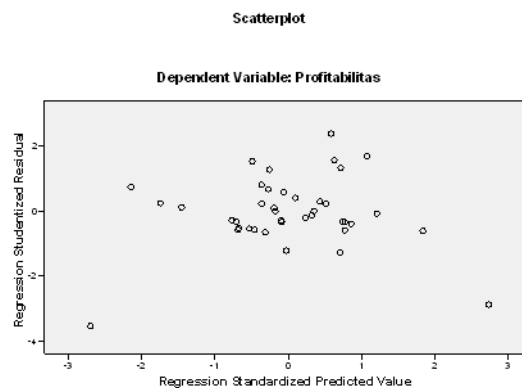
Sumber : Data Diolah Spss (2024).

Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel X1, nilai tolerance sebesar $0,715 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,399 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X1 tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data berdistribusi normal.
2. Pada variabel X2, nilai tolerance sebesar $0,659 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,517 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X2 tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data berdistribusi normal.
3. Pada variabel X3, nilai tolerance sebesar $0,731 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,368 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X3 tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Menurut Sugiyono (2022) salah satu untuk mengukur terdapat atau tidak gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana jika pola penyebaran data melebar maka tidak ada masalah pada hasil uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji DurbinWatson sebagai berikut:

1. Durbin Upper(DU) $<$ Durbin Watson(DW) $<$ $4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW <$ Durbin Lower(DL) atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan

yang pasti.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dari autokorelasi tersebut, maka hasil uji autokorelasi yang telah diuji terdapat pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785(a)	,617	,585	4,31393	1,027

Sumber : Data Olahan SPSS (2024).

Berdasarkan uji Durbin Watson dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebesar 1,027. Untuk DU diperoleh nilai sebesar 1,654 dan DL diperoleh nilai sebesar 1,295. Hasil DU dan DL diperoleh melalui tabel Durbin Watson dengan jumlah n (sampel penelitian) sampel penelitian sebesar 11 data dan k (variabel bebas) berjumlah 3 variabel bebas. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $DU < DW < 4 - DU$.
2. $1,654 < 1,027 < 4 - 1,654$.
3. $1,654 < 1,027 < 2,346$

Berdasarkan hasil dan ketentuan autokorelasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,139	5,953		1,367	,180
	Perputaran Modal Kerja (X1)	1,367	,573	,397	2,384	,023
	Perputaran Kas (X2)	-1,811	,822	-,382	-2,204	,034
	Perputaran Piutang (X3)	1,021	1,039	,162	,982	,332

Sumber : Data Olahan SPSS (2024).

Berdasarkan hasil data di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,139 + 1,367X_1 - 1,811X_2 + 1,021X_3 + 5,953$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) bernilai positif sebesar 8,139. Konstanta (α) sebesar 8,139, menunjukkan bahwa apabila variabel perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3) dianggap konstan, profitabilitas akan bernilai positif sebesar 8,319.
2. Nilai koefisien perputaran modal kerja sebesar 1,367 yang artinya jika variabel perputaran modal kerja meningkat maka akan menaikkan profitabilitas. Sebaliknya, apabila variabel perputaran modal kerja turun, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas.

3. Nilai koefisien perputaran kas sebesar 1,811 yang artinya jika variabel perputaran kas meningkat maka akan menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, apabila variabel perputaran kas turun, maka akan menaikkan tingkat profitabilitas.
4. Nilai koefisien perputaran piutang sebesar 1,021 yang artinya jika variabel perputaran piutang meningkat maka profitabilitas akan menaikkan profitabilitas. Sebaliknya, apabila variabel perputaran piutang turun, maka akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yakni variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji T (Parsial)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	1,367	,180
	Perputaran Modal Kerja (X1)	2,384	,023
	Perputaran Kas (X2)	-2,204	,034
	Perputaran Piutang (X3)	,982	,332

Sumber : Data Olahan SPSS (2024).

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni 1,688 setelah absolut menjadi 2,384 $>$ 1,688 dan nilai signifikan sebesar 0,023 $>$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 diterima.

2. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni -2,204 $>$ 1,688 dan nilai signifikan sebesar 0,034 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 diterima.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $<$ t tabel yakni 0,982 $>$ 1,688 dan nilai signifikan sebesar 0,332 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang. Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Uji f (Simultan)

Model	Regressio	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1		1078,60	3	359,535	4,830	,006(a)

<i>n</i>	5)
<i>Residual</i>	2679,84	36	74,440		
<i>Total</i>	3758,44	39			
	6				

Sumber : Data diolah SPSS (2024).

Dalam uji statistik f yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 hasil uji f sebesar $4,830 > t$ -tabel yakni 2,87 dan nilai Sig $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan Ho diterima.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari probabilitas nilai Adjusted R Square pada penelitian yang telah dilakukan yakni pada tabel 8 berikut.

Tabel 8

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,785(a)	,617	,585	4,31393	1,027

Sumber : Data diolah SPSS (2024).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,585 atau 58,5%. Menurut Sugiyono (2022) Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R²) $> 0,5$ atau 50%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Persediaan Piutang mampu menginterpretasikan variabel dependen yakni Profitabilitas sebesar 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran persediaan, perputaran aset tetap.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai thitung 2,384 $>$ ttabel 1,688 pada nilai sign $0,023 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional. Dana yang dikeluarkan perusahaan diharapkan dapat kembali masuk ke dalam kas perusahaan melalui hasil penjualan. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali diikuti dengan keuntungan yang tinggi pula, keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA meningkat. ROA yang mengalami peningkatan membuktikan bahwa semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan asetnya.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh vidyasari (2023) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai thitung -2,204 $<$ ttabel 1,688 pada nilai sign $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022. Hal ini dikarenakan kemampuan kas dalam pendapatan cukup besar, namun tidak langsung masuk ke dalam perusahaan sebagai kas misalnya digunakan terlebih dahulu untuk biaya operasional, menutupi kerugian piutang tak tertagih serta pemeliharaan persediaan, sehingga menyebabkan dana yang masuk sebagai kas menjadi kecil dan perputarannya pun rendah. Sehingga, Jika pengelolaan kasnya meningkat maka akan menurunkan profitabilitas.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifia (2019) yang menyatakan secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan spss v 15 maka diperoleh nilai thitung $0,982 < ttabel 1,688$ pada nilai sign $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2022. Nilai yang positif menunjukkan semakin cepat piutang dagang atau tagihan masuk maka akan semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba. Namun, dalam ini tingkat perputaran piutang perusahaan yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Maka dari itu, perputaran piutang tidak berarti bagi ROA, sehingga dikatakan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahy (2021) yang menyatakan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka ditemukan bahwa fhitung $4,830 > ftabel 2,87$ dengan nilai sign $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari (2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 berpengaruh secara simultan.

KESIMPULAN

1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi.
2. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi.
3. Perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi.
4. Perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. I. A (2017). Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Jakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia.
Alifian, G., W. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan

- Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Bruto (Lapangan Usaha). Diakses dari: <https://dataindonesia.id/industri-perdagangan/detail/kinerja-industri-farmasi-tumbuh-tipis-069-pada-2022> pada tanggal 14 januari 2024.
- Bahy, A. W. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (2017-2019). Skripsi, 11.
- Elyza, S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Fiskal, B.K. (2023). Ini Kondisi Terkini Sektor Manufaktur dan Inflasi Indonesia. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Di akses pada 7 juli 2024.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.).
- Kasmir. (2020). Analisis Laporan Keuangan.
- Manullang, H. C. B. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Skripsi. Univesitas Medan Area.
- Martawardaya, B dan Nugroho, A. (2020). Mendorong Investasi Asing Langsung Di Sektor Farmasi. pada tanggal 19 April 2021.
- Nainggolan, E. R., Saragih, M. A., Sitompul, Y. F. A., & Br Sinaga, J. B. L. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017. Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi), 4(2), 494.
- Nurkholifah, S. & Abdullah, M. F. (2010). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Biaya Produksi Terhadap Profit Margin Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Go Publik Di BEI. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8 No. 1 Juli 2010.
- RI., D. (2021). Buletin APBN. Ratna Christianingrum, S.Si., M.Si. Badan Keahlian DPR RI. Vol.VI.Ed.7(p.Hal8).18januari2024. <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-123.pdf>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D (29th ed.). Alfabeta.,
- Vidyasari, D.,(2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. Skripsi. Universitas Medan Area.